

BAB V

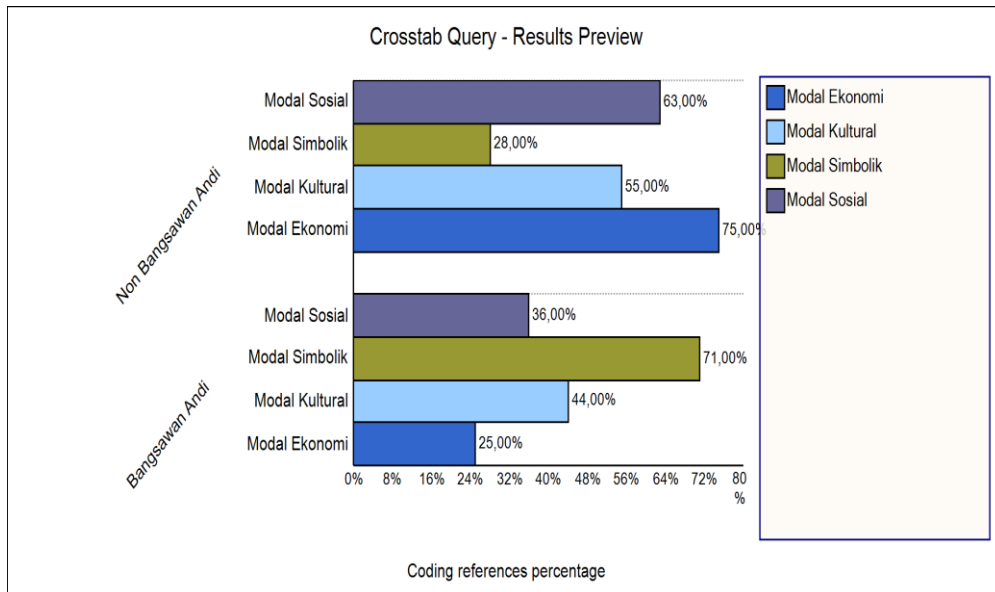
PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian serta pembahasan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, penyebab melemahnya popularitas bangsawana *Andi* dalam pemilihan walikota di Kota Palopo tahun 2013-2018 akan dianalisis dengan melihat modal yang dimiliki bangsawan dalam kontestasi politik, yaitu modal sosial, modal simbolik, modal kultural dan modal ekonomi. Kemudian peran *Andi* di Kedatuan Luwu dalam Pemilihan Walikota Di Kota Palopo.

V. 1. Modal/Capital bangsawan Andi dan Non-bangsawan dalam pemilihan walikota Palopo

Modal merupakan sumber daya yang dimiliki oleh para aktor politik yang kemudian dimanfaatkan dalam kontestasi pemilihan kepala daerah dalam sebuah arena (*field*). Melemahnya Kekuasaan bangsawan di Kota Palopo dalam pembahasan ini akan dianalisis dengan modal yang dimiliki saat ikut dalam kontestasi politik. Ada 4 (empat) modal yang akan dibahas dalam bagian ini, yaitu modal sosial, modal ekonomi, modal kultural, dan modal Simbolik

Grafik. 5.1. Analisis Modal dalam Pemilihan Walikota di Kota Palopo



Sumber : Olah data NVivo

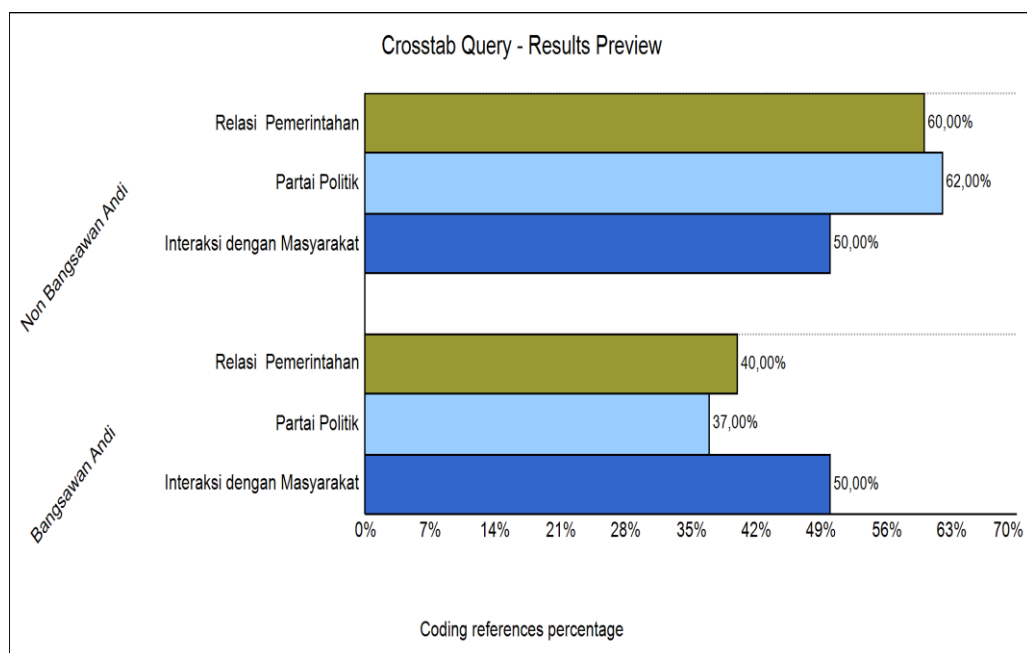
Data diatas menunjukkan bahwa dari semua modal kaum bangsawan andi hanya unggul modal simbolik sedangkan modal lainnya yang unggul adalah non bangsawan yang yang tidak memiliki gelar andi, lebih spesifiknya kita lihat pada pemaparan dalam pembagian modal dibawah.

V.1.1. Modal sosial

Modal sosial dilihat dari segi bagaiman setiat aktor mencari relasi dimasyarakat dan membangunnya dengan baik tanpa ada perantara yang mengikat sehingga para aktor mendapatkan legitimasi dari masyarakat berupa penghargaan. Modal yang paling dibutuhkan dalam bercita-cita menjadi seorang pemimpin adalah modal sosial yang baik dan memadai, diman modal sosial ini menjadi sumber terciptanya beebraapa jaringan-jaringan agar mendapat modal yang lain seperti ekonomi membangun jaringan sosial yang baik akan menjamin hal itu. Adapun strata pendidikan

yang dimiliki seseorang calon itu merupakan modal nilai tambah dalam memenangkan kompetisi yang didalam masyarakat bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi pengambilak keputusan.

Grafik. 5.2.
Analisis Modal Sosial Bangsawan Andi dan non-bangsawan dalam Pilwali kota Palopo



Sumber : Olah data NVivo

Dari data diatas menunjukkan bahwa Modal Sosial seorang bangsawan masih kurang dalam mengikuti kontestasi politik, berbeda dengan Non bangsawan yang lebih unggul dari segi modal sosial. Baik dari segi pendekatan dengan partai politik maupun relasi dalam birokrasi.

Modal sosial merupakan hasil dari bangunan relasi-relasi aktor politik dengan masyarakat yang dapat dilihat dari kegiatan aktor politik seperti berinteraksi dengan masyarakat, membangun relasi dengan organisasi

kemasyarakatan, serta membangun relasi dengan pejabat dan pengusaha. Hasil dari bangunan modal tersebut berupa legitimasi masyarakat terhadap aktor politik yang telah dirasakan oleh masyarakat. Modal sosial juga harus jeli melihat peluang terutama kerjasama dengan partai politik dalam mengikuti berbagai kegiatan politik karena tanpa partai politik ada sedikit modal yang tertinggal untuk memperkuat dukungan dalam mengikuti kontestasi politik seperti pilkada, dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan para calon walikota dalam pemilihan walikota tahun 2013 dan jalur yang lalu.

Tabel.5.1. Pasangan Calon Walikota Wakil , Walikota Palopo 2013-2018 dan hasil pemilihan (putaran Pertama)

NO	Nama Pasangan Calon Walikota dan Waki Walikota	Jalur	Suara
1	HM. Judas Amir - Akhmad Syarifuddin	Partai Politik : PDP, PNBK, PPDI, Partai Kedaulatan	19.489
2	A. Akrab Riffai Bassaleng - Pither Singkali	Independen	2.390
3	H. Najamuddin J - H. Waris Karim	Independen	771
4	A. Syaifuddin Kaddiraja - Herman Jaya	Independen	1.172
5	H. Haidir Basir - H. Thamrin Jufri	Partai Politik : PPP, PKB, PKPB, PBR, PKS	19.561
6	H. Lanteng Bustami - HM. Yunus	Partai Politik : PDK, PDIP	1.448
7	H. Rahmat Masri Bandaso - Irwan Hamid	Partai Politik : Partai Golkar	16.097
8	HM. Jaya – Alimuddin Nur	Partai Politik : PAN, PSI, Hanura	17.840
9	Bustam Titing – Musafir Turu	Independen	867

Sumber :KPUD Kota Palopo

Setelah melalui pemilihan putaran pertama, ditetapkan pasangan HM. Judas Amir - Akhmad Syarifuddin (JA) dan H. Haidir Basir – H. Thamrin Jurfri (HATI) memperoleh suara terbanyak. Pasangan HATI meraih suara 19.561 (24,56 %) dan pasangan JA meraih suara 19.489 (24,47 %). Untuk selanjutnya, KPU kota Palopo menetapkan kedua pasangan bersyarat untuk maju ke putaran kedua, Putaran kedua ini tidak bangsawan Andi yang lolos untuk mengikuti putaran Kedua tersebut. Pada putaran Kedua dimenangkan oleh Judas Amir dan Akhmad Syarifuddin dengan perolehan suara sebanyak 37.469 suara sementara Haidir Basir-Thamrin Jufri memperoleh 36.731 suara. Judas Amir dan Akhmad Syarifuddin (JA) menang tipis atas pasangan Haidir Basir-Thamrin Jufri dengan selisih 738 suara.

Dari sini kita bisa melihat bahwa jaringan dan modal sosial yang di miliki bangsawan Andi belum memenuhi dalam mencapai kemenangan dalam pemilihan kepala daerah di Kota Palopo, masih menggunakan jalur independen tanpa adanya dukungan dari partai manapun. Selain itu di putaran kedua tidak ada lagi bangsawan Andi yang lolos dalam pemilihan tersebut. Pada tabel 5.1. Bangsawan A. Akrab Riffai Bassaleng sebelum pemilihan putaran kedua diumumkan KPUD Kota Palopo sudah ditetapkan sebagai tersangka korupsi oleh KPK, sehingga membuat citra buruk dari sisi pribadi maupun kaum bangsawan karena sebelumnya mantan walikota palopo 2008-2013 yakni Drs. H Patedungi Andi Tenriadjeng juga ditetapkan sebagai tersangka korupsi oleh KPK tahun 2013 lalu.

Hingga pada pemilihan tahun 2019 bangsawan Andi masih tetap dalam jalur independen dalam mengikuti pilkada seperti kita lihat pada tabel di bawah ini

Tabel.5.2.
Nama-nama Bakal Calon Walikota Palopo 2019-2024

No	Nama Bakal Calon Wali Kota	Jalur
1	Judas Amir	Partai Nasdem, Golkar, PKB, Demokrat, PDI-P, PAN, PBB, PPP, dan PKS
2	Akhmad Syarifuddin Daud	Partai Hanura dan Partai Gerindra
3	Andi Ikhsan Abdul Mutthalib	Independen

Sumber : KPUD Kota Palopo 2018

Dari tabel diatas adalah tahap awal pencalonan walikota Palopo 2019 hanya saja pada tahap awal ini lagi-lagi Andi Ikhsan Abdul Mutthalib di nyatakan tidak lolos oleh KPU Kota Palopo pada seleksi awal karena tidak memenuhi persyaratan. Wawancara dengan KPUD kota Palopo :

“Iya betul bahwa bapak Andi Ikhsan Abdul Mutthalib belum lolos untuk ketahap menjadi calon. Mudah-mudahan kedepannya bisa kita sama perbaiki baik kami dari KPUD maupun dari pribadi calon agar bisa lolos dalam tahap-tahap pemilu berikutnya”. (Abbas Djohan, SH, MH, 2019)

Melemahnya power dari seorang bangsawan Andi dalam kontestasi politik sangat dipengaruhi bagaimana cara nmereka mencari modal politik yang memadahi salah satunya adalah bercengkrama dengan partai politik. Hasil wawancara dari organisasi kepemudaan Ikatan Mahasiswa Se-Luwu Raya (Kab.Luwu, Kota Palopo. Kab.Luwu Utara, dan Luwu Timur) :

“Yang bergelar bangsawan di Kedatuan luwu itu terakhir Andi Mudzakkar tahun 2018 menjabat sebagai bupati Luwu, seperti halnya di Kota Polopo terakhir itu Drs. H Patedungi Andi Tenriadjeng sebelum-sebelumnya juga didominasi oleh kaum

bangsawan sebelum terbentuk ini kota palopo tapi semakin kedepan power dari bangsawan ini kurang salah satunya itu kedekatan dengan partai-partai politik sehingga ketika ingin mencalonkan selalu lewat jalur independen padahal ada peluang dari sisi modal lain ketika sudah di percaya oleh partai politik. Harapan kami setidaknya kedepannya ada partai yang mendukung, supaya tidak anggapan bangsawan di kedatuan luwu tidak bisa bangun kampung sendiri”. (Jefriadi Junaid,ST, 14 Oktober 2019)

Salah satu fungsi dari partai politik adalah sarana rekrutmen politik yang dilakukan melalui pemilu yang sudah lazim dilaksanakan di negara-negara demokratis untuk melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa. Fungsi inilah yang dirasa belum maksimal karena pada proses pilwali di Kota Palopo serentak tahun 2013 dan 2019 ini ada beberapa Bangsawan hanya mengikuti jalur independen. Partai politik diadakan tidak lain untuk mencapai kekuasaan baik dilembaga eksekutif maupun lembaga legislatif. Salah satu fungsi dari partai politik adalah sarana rekrutmen politik yang dilakukan melalui pemilu. Pendekatan inilah yang sampai pemilihan tahun 2019 tidak dilakukan oleh Bangsawan sehingga ada kelemahan yang kemudian muncul dari modal sosial yang dimiliki oleh Bangsawan yang bergelar Andi.

Sama halnya yang dikatakan oleh Nadia Ajeng Triyanti (2017), partai politik merupakan kendaraan yang harus dimiliki dan di kendarai oleh pasangan calon untuk mengikuti dan memenangkan kontestasipolitik. Semakin banyak partai yang mendukung, akan semakin mudah untuk menarik banyak masa untuk memilihnya. Modal sosial sangat beragam, modal sosial dengan partai politik dengan komunitas, dengan organisasi,

baik dalam keluarga maupun individu sehingga dengan gerakan modal sosial otomatis setiap calon akan sangat mudah menuju kemenangan.

Salah satu yang sangat penting juga dalam berkontestasi terutama mencalonkan sebagai kepala daerah adalah dengan memiliki pengalaman dalam organisasi sehingga modal sosial ini terpenuhi kita bisa melihat dari sisi perbandingan antara Bangsawan Andi dengan Walikota terpilih di Kota Palopo. keturunan dari Bangsawan Kedatuan Luwu yaitu A. Syaifuddin Kaddiraja dan juga sebagai pemangku adat di kedatuan Luwu dengan gelar Opu Maddika Bua. Modal sosial yang dimiliki sebagai pemangku adat dan pemerhati sejarah di Kedatuan Luwu serta sebagai salah satu yang dipercayakan dalam setiap kegiatan Kraton Kedatuan Luwu salah satunya adalah yang baru-baru ini dilaksanakan yakni Festival Kraton Nusantara (FKN) yang di mana palopo sebagai tuan rumah tahun 2019. Sedangkan ketika melihat walikota terpilih dalam organisasi sosial dan pemerintahan terlihat dari tabel dibawah.

Tabel.5.3.
Organisasi Pemerintahan pernah
dilalui Walikota Palopo terpilih 2013 dan 2019

No	Walikota Terpilih	Organisasi Pemerintahan
1	H.M. Judas Amir	Kasubag TU dinas P & K Luwu
		Camat Larompong Kab.Luwu
		Camat Nuha Kab.Luwu Timur
		Camat Malangke Kab.Luwu Utara
		Kepala Kantor PMD Kota Palopo
		Asisten 1 Pemerintah Luwu Untuk kota Palopo
		Anggota DPRD Kab. Luwu

Sumber : di olah oleh penulis 2019

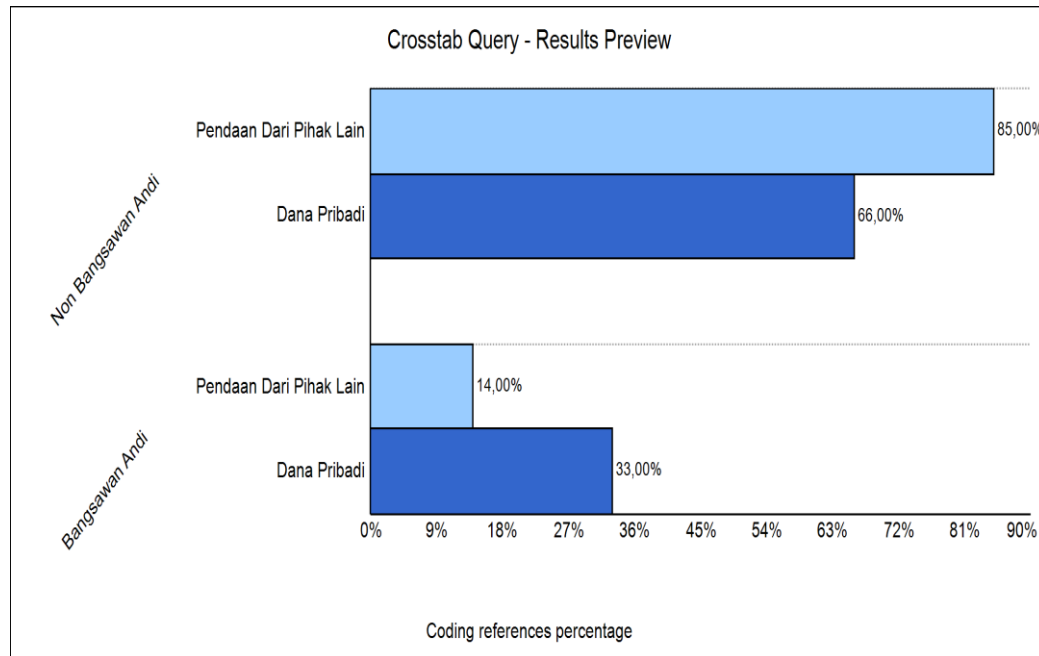
Dari tabel diatas dan keterangan sebelumnya bahwa kita bisa melihat bahwa dari segi pengalaman kerja di area pemerintahan bangsawan andi tidak begitu banyak bergelut diwilayah itu sebelumnya. Oleh sebab itu modal sosial ini sangat penting bagi setiap calon kepala daerah tanpa modal sosial yang kuat jangan harap kemenangan akan timbul dalam pemilihan, karena pendekatan sosial kepada masyarakat juga penting, tren popularistas di masyarakat, sering turun kebawa blusukan sehingga setiap calon perlu di perbincangkan di area masyarakat dalam hal ini apa yang mudah diingat dalam program yang menyentu masyarakat.

V.1.2. Modal Ekonomi

kekayaan dari dahulu menjadi sarana yang bisa dikatakan bhwa yang memiliki pendanaan yang banyak akan memiliki peluang unutm menjadi pemimpin dan dapat dihormati di. Ini sudah terjadi pada zaman dahulu dan bahj=kan sudah bersifat pengetahuan umum. Dalam pelaksanaan pemilukada setiap pasangan maupun koalisi partai politik pasti mempersiapkan modalitas ekonomi atau dana politik yang tidak sedikit sebagai dana kampanye.

Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai ‘penggerak’ dan ‘pelumas’ mesin politik yang dipakai. Di dalam musim kampanye, misalnya, membutuhkan uang yang cukup besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti mencetak poster, mencetak spanduk, membayar iklan, mengangkut pendukung, dan berbagai kebutuhan lainnya.

Grafik. 5.1. Analisis Modal Ekonomi Bangsawan Andi dan non-bangsawan dalam Pilwali kota Palopo



Sumber : Olah data NVivo

Dari data diatas menunjukkan bahwa modal ekonomi bangsawan andi dari sisi pendanaan belum memiliki angka yang signifikan dalam mencalonkan menjadi walikota, di bandingkan dengan bangsawan masih jauh berbeda.

Pemilihan Calon Walikota Palopo tahun 2013 diikuti oleh golongan bangsawan maupun non bangsawan dapat di lihat dari tabel 5.1, kekayaan bangsawan dari sisi modal ekonomi denngan membandingkan kekayaan walikota terpilih yang merupakan non bangsawan, diperlihatkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.4.

Harta Kekayaan Bangsawan dan walikota terpilih pada pemilihan Palopo tahun 2013

No	Bangsawan/Non-Bangsawan	Kekayaan
1	A. Akrab Riffai Bassaleng (Bangsawan)	Rp .541.000.000
	A. Syaifuddin Kaddiraja (Bangsawan)	Rp. 652.000.000
2	Judas Amir (Walikota Terpilih/Non Bangsawan)	Rp. 4.526.464.233

Sumber : Data KPU Kota Palopo, di olah oleh penulis 2019

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa modal ekonomi dari bangsawan andi belum bisa menyamakan kekayaan walikota terpilih maupun mendekati, modal ekonomi dari segi kekayaan sangatlah penting untuk menjalankan berbagai macam kegiatan dalam pemilu, hanya saja melihat dari sisi modal ekonomi belum memenuhi ketika ingin di sandingkan dengan walikota terpilih karena untuk memenangkan kontestasi politik sangat diperlukan sebuah dana yang besar itulah kompetisi. Hasil wawancara dengan Pembicara Adat bagian politik dan pemerintahan :

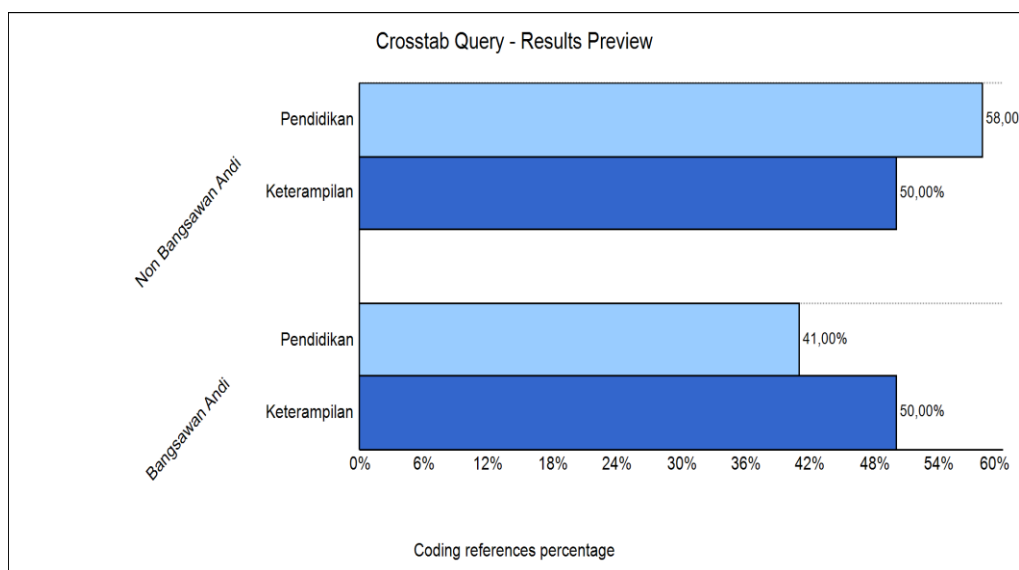
“Modal ekonomi sangat penting jika ingin mengikuti kontestasi politik ,Kalau kita melihat dari sisi kekayaan bangsawan Andi waktu pemilihan tahun 2013 memang belum bisa memenuhi untuk kegiatan-kegiatan kempanye dan kegiatan-kegiatan yang lainnya beda dengan walikota terpilih apalagi pendukungnya banyak termasuk ketua-ketua partai, terus pada pemilihan 2019 Andi ikhsan besar peluang kalau dari sisi kekayaan, tapi tidak lolos calon walikota, tapi kedepannya kita berharap ada lagi seorang bangswan yang mencalonkan dan dapat berkompetisi dengan calon-calon yang lain”. (Pua Sumardi Noppo,SE. 29 September 2019)

V.1.3. Modal Kultural

Masyarakat yang berasal dari keturunan bangsawan atau raja, dimana memiliki anggapan bahwa mereka memiliki tingkat strata yang tinggi di mata masyarakat sebagai kelompok elit. Tetapi dalam kehidupan modern ini lama kelamaan stratifikasi sosial ini mengalami kelunturan sehingga gelar bangsawan hanya sebatas dalam penggunaan sebagai kegiatan upacara adat saja atau ritual adat. Status sosial sekarang ini tidak hanya dilihat dari keturunan melainkan ada hal lain yakni pendidikan

Sejalan dengan perkembangan era modern perubahan terjadi sangat cepat di kehidupan masyarakat pada umumnya dan kota palopo saat ini sadar atau tidak sadar nilai-nilai yang dipegang mulai pudar tanpa disadari mulai nilai-nilai lama yang berusaha dipertahankan oleh sebagian masyarakatnya. Mulai tergerus oleh hal-hal baru.

Grafik 5.4.
Analisis Modal Kultural Bangsawan Andi dan non-bangsawan dalam Pilwali kota Palopo



Sumber : Olah data NVivo

Dari data diatas menunjukkan bahwa dari segi pendidikan dalam modal kultural bangsawan andi masih perlu banyak menempuh hal-hal baru dalam dunia pendidikan, sedangkan keterampilan memiliki kemampuan masing pribadi.

Seperti dalam hal pemberian gelar, didalam mata masyarakat gelar bangsawan tidak lagi dikatkaan sebagai suatu penentu tingkat status sosial seseorang di mata masyarakat. saat ini salah satu yang menjadi faktor adalah pendidikan, apalagi ketika mengikuti kompetisi pilkada. Wawancara dengan Macoa

Bawalipu :

“pendidikan mempengaruhi d kehidupan masyarakat Palopo khususnya. Pendidikan sangat memiliki pengaruh dalam penentuan bergai hal seperti status. yang bisa mendapat pendidikan tinggi itu merupakan keturunan darah biruatau bangsawan, saat ini semua semua orang dimanapun punya hak menempuh pendidikan atau dapat pendidikan sampai tingkat manapun, baik itu orang yang berasal dari keturunan bangsawan maupun masyarakat biasa. Jadi, sekarangi itu sudah tidak ada lagi anggapan kalau dari keturunan bangsawan saja bisa sekolah tetapi dari masyarakat biasapun bisa terkhusus pusat Kedatuan Luwu di Kota Palopo. (Bau Muh Aras Abdi To Baji Pua Sinri, 29 September 2019)

Gekar pendidikan menjadi sumber referensi baru masyarakat. Oleh karena itu, semua lapisan masyarakat baik itu keturunan darah biru maupun masyarakat biasa semua sudah berlomba-lomba mencari pendidikan yang. Banyak gelar sarjana yang bisa diraih, seperti sastra, hukum, ekonomi, manajemen, teknik, maupun kedokteran, merupakan modal utama bagi masyarakat biasa agar bisa bekerja di lingkungan pemerintahan juga swasta dan mendapatkan kedudukan yang tinggi, serta dapat disejajarkan dengan masyarakat keturunan bangsawan yang juga memiliki latar belakang

pendidikan tinggi. Tabel dibawah menunjukkan jenjang pendidikan dari salah satu bangsawan yang mengikuti pemilihan calon walikota palopo tahun 2013, karena pada pemilihan tahun 2019 tidak bangsawan Andi yang lolos sebagai Calon Walikota maupun wakil walikota Palopo. Jenjang pendidikan dari SMA hingga Stara.

Tabel 5.5.
 Riwayat Pendidikan Bangsawan Andi dan Non bangsawan

No	Bangsawan /Nonbangsawan	Jenjang Sma -Strata
1	Andi Syaifuddin Kaddiraja (Bangsawan Andi)	SMA Negeri 1 Palopo
2	Judas Amir (Non bangsawan Walikota terpilih)	SMA Neg.1 ujung pandang S1 Hukum di Akademi Hukum Nasional UP S1 Ilmu Politik dan Kemasyarakatan di Stipol kemasyarakatan 17 agustus 1945 S2 Magister Hukum Pasca Sarjana UMI makassar

Sumber : di olah oleh peneliti

Dari tabel diatas memperlihatkan perbedaan jenjang pendidikan yang lihat dan di sandingkan dengan walikota terpilih, mengapa dibandingkan dengan walikota terpilih karena tolak ukur untuk menjadi seorang pemimpin juga didasari oleh ilmu pengetahuan yang baik. Ketika melihat tabel bangsawan Andi belum memiliki banyak power dari segi pendidikan, dan dibarengi dengan masyarakat yang sudah pandai dalam memilih mana yang terbaik. Wawancara diungkapkan oleh Anggota KNPI Luwu tentang modal kultural yang sangat penting dalam kontestasi pemilihan kepala daerah, hasil wawancara sebagai berikut:

“Pendidikan itu sangat penting sebagai bukti kapabilitas seseorang, dan dalam kompetisi itu harus dimiliki oleh setiap kandidat, sebagai pemimpin memang harus mempunyai pendidikan sebagai bukti kualitas figur yang di usung, baik itu jalur partai maupun jalur. Pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat merupakan hal penting yang harus dimiliki, pendidikan itu sangat penting untuk bekal ilmu dalam menjalankan roda pemerintahan, baik partai dan juga masyarakat pasti mau dipimpin oleh figur yang punya kualitas pendidikan yang baik, selain kualitas pendidikan, pengaplikasian ilmu kemasyarakatan juga penting agar ilmu kita berguna bagi orang banyak. (wawancara dengan Arwan Aspri, 06 Oktober. 2019)

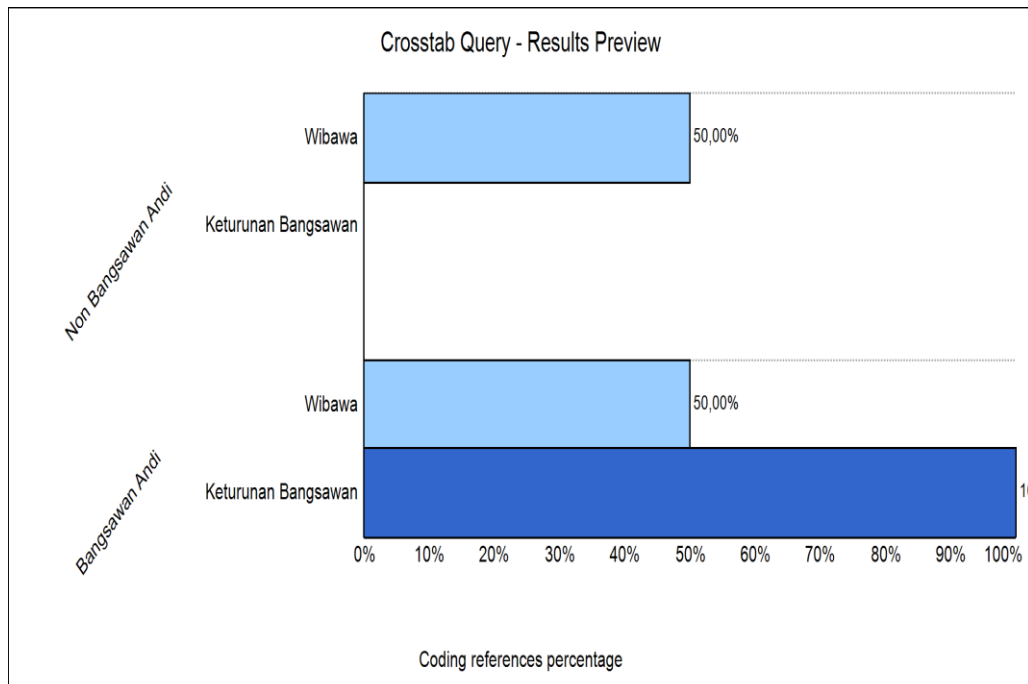
Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa modal kultural yang dimiliki seseorang calon kepala daerah itu harus memadai agar punya nilai tawar yang tinggi dalam kontestasi politik. Modal kultural inilah yang masih kurang untuk seorang bangsawan khususnya pada pemilihan walikota tahun 2013 dan 2019 sehingga nilai tawar yang diinginkan masyarakat dari segi pendidikan belum memenuhi, sedangkan pemilihan waliota palopo tahun 2019 tidak ada lagi bangsawan andi yang lolos sebagai calon, bukan hanya modal kultural yang memengaruhi moda-modal sebelumnya juga sangat berpengaruh.

V.1.4. Modal Simbolik

Modal Simbolik adalah Modal yang hanya dimiliki oleh keturunan darah biru dalam hal ini seorang bangsawan dapat memenangkan sebuah kontestasi politik dari segi keturunannya. Seperti halnya walikota palopo yang pertama yakni Drs. H Patedungi Andi Tenriadjeng yang pada tahun 2002-2003 adalah pelaksana tugas sementara, setelah itu di pilih menjadi walikota palopo oleh DPRD Sulawesi selatan tahun 2003-2008, tidak hanya itu. Setelah berlangsungnya pemilihan langsung Drs. H Patedungi Andi

Tenriadjeng kembali memenangkan kontestasi dan terpilih kembali menjadi walikota palopo tahun 2008-2013

Grafik.5.5.
Analisis Modal Simbolik Bangsawan Andi dan non-bangsawan dalam Pilwali kota Palopo



Sumber : Olah data NVivo

Modal Simbolik menunjuk dua indicator yakni keturan seorang bangsawan, jadi data diatas menunjuk bahwa tinggi persentase dari seorang bangsawan andi karena memang memiliki keturunan darah biru, sedangkan dari segi wibawa memiliki wibawa dalam masyarakat itu sama.

Dominasi keturunan oleh yang dibarengi oleh keinginan yang kuat yang menjadi semua “Andi” merasa bahwa semua dapat menjadi seorang yang dapat memimpin tidak melihat status tua atau mudahnya seseorang

bangsawan. Inilah yang terjadi pada saat kepemimpinan Drs. H Patedungi Andi Tenriadjeng .

Kita bisa melihat dari segi dominasai bangsawan yang sudah memimpin kedatuan luwu dari masih menjadi Daerah Luwu hingga menjadi kota madya yakni Kota Palopo

Tabel 5.6.
Daftar bupati Luwu hingga terbentuk Kota Palopo

No	Nama Bupati Sebelum terbentuk Kota Palopo	Gelar	Tahun
	Andi Kaso	Bangsawan	1940-1949
	Pakki Dg. Masiga	Bangsawan	1949-1951
	Abd. Majid Pattaropura	Bangsawan	1952-1954
	Inje Naim	Bangsawan	1954-1956
	La Kitta	Bangsawan	1956-1957
	Andi Djemma	Bangsawan	1958-1960
	Andi Kasim	Bangsawan	1960-1964
	Andi Makkullau	Bangsawan	1964-1966
	Drs.Andi Rompe Gading	Bangsawan	1966-1967
	Drs H. Salman	Non-Bangsawan	1967-1968
	Andi Ahmad	Bangsawan	1970-1971
	Samad Suaib	Non Bangsawan	1971-1976
	Drs. Andi Rompegading	Bangsawan	1976-1978
	H.Abdullah Suara	Non Bangsawan	1978-1983
	H. A. Mubara Dappi SH.M.hum.	Bangsawan	1983-1988
	Muh. Dahlan Jampu	Non Bangsawan	1988-1993
	Yunus Bandu	Non Bangsawan	1994-1999
No	Nama wali kota setelah terbentuk Kota Palopo	Gelar	Tahun
1	Drs. H Patedungi Andi Tenriadjeng	Bangsawan	2003-2008
2	Drs. H Patedungi Andi Tenriadjeng	Bangsawan	2008-2013
3	H.M . Drs. Judas Amir, M.H.,	Non Bangsawan	2013-2018
4	H.M . Drs. Judas Amir, M.H.,	Non Bangsawan	2019-2024

Sumber :di oleh oleh penliti, 2019

Dari tabel di atas ketika melihat dominasi bangsawan dari beberapa taun mendominasi mmenjadi seorang pemimpin. Jadi memang betul ketika

kita melihat dari tahun ketahun yang sebelum terbentuk kota Palopo sangat di dominasi oleh kaum bangsawan karena modal simbolik ini hanya bisa di kaitkan dengan seorang yang berdarah biru dalam hal ini, power yang di miliki oleh seseorang yang bukan bangsawan sangatlah lemah dari segi modal ini. Modal simbolik dari setiap calon bisa memiliki nilai tambah dari mata masyarakat . wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan Kota Palopo.

“Dari dulu memang masyarakat sangat menghargai nama bangsawan karena selain sebagai contoh yang baik juga menjadi sosok yang ramah dimasyarakat. Hanya saja semenjak pemilihan langsung yang dimulai tahun 2013 bukan hanya bangsawan yang bisa mencalonkan tetapi siapa yang mampu ikut dalam kompetisi dan mampu mengiakt hati masyarakat, tapi sampai sekarang bangsawan luwu masih tetap eksis ketiak ada kegiatan-kegiatan budaya dan Kedaduan Luwu pun masih berdiri hanya saja fungsinya tidak sama lagi seperti dahulu”. (wawancara dengan Bapak Akmal Hasan, 2019)

Ketika melihat dari segi modal simbolik keturunan bangsawan sangatlah memiliki peluang yang besar untuk menjadi seornag pemimpin hanya saja. Tidak bisa hanay menggunakan modal simbolik sebagai cara untuk memenangkan kontestasi politik, apalagi ketika dihadapkan rival politik yang juga punya modal yang sama maka harus ada modal lain untuk bisa lebih memiliki power.

<i>Capital (Modal)</i>
Modal sosial yang dibangun oleh Bangsawan Andi mulai tidak terlihat di lingkungan masyarakat mulai dari Relasi dengan dengan partai politik dan bagaimana membangun relasi di birokrasi pemerintahan dan dalam kontetasi itu sangat penting
Modal ekonomi merupakan hal penting untuk digunakan dalam kontestasi Di pemilihan walikota palopo, Bangsawan Andi dalam unsur modal ekonomi tidak lebih besar dari dari calon-calon lainnya. modal ekonomi merupakan hal yang harus dimiliki oleh calon yang akan ikut dalam kontestasi, namun harus diikuti oleh dukungan yang kuat dari modal yang lainnya seperti modal sosial
Modal kultural yang dimiliki Oleh bangsawan Andi pada pemilihan walikota palopo harusnya punya nilai tawar yang tinggi dalam kontestasi tersebut, hanya saja nilai tawar itu belum bisa dibandingkan dengan walikota terpilih di kota palopo. Modal kultural berasal dari seluruh klasifikasi pendidikan yang dimiliki masing-masing calon serta pengetahuan lainnya.
Modal simbolik merupakan modal yang sangat diperhitungkan dalam kontestasi pemilihan walikota kota palopo dari segi bangsawan. Gelar kebangsawanan yang didapatkan dari darah keturunan bangsawan di Kedatuan Luwu menjadikan kepercayaan masyarakat semakin kuat dalam menentukan pilihan politik kepada keturunan Bangsawan. Hanya saja bukan hanya itu, tiga modal sebelumnya harus juga dimiliki oleh seorang bangsawan.

V.2. Faktor-faktor yang menyebabkan melemahnya bangsawan *Andi* dalam pemilihan walikota Palopo

V.2.1. Partai Politik

Bukan hal baru lagi dalam kompetisi pemilihan umum partai politik memiliki peran besar dalam memenangkan seorang calon agar menduduki sebuah jabatan yang diinginkan maka harus ada pendekatan emosional seorang calon kepala daerah dengan partai politik. Hal ini yang masih kurang yang dilakukan oleh banagsawaan *Andi* di Kota Palopo dalam pemilihan walikota belum ada pendekatan dengan partai politik tertentu.

Calon pada pemilu yang diperlukan yakni dukungan politik seperti partai politik (koalisi partai). Partai politik adalah organisasi yang memilih calon pada pemilihan untuk mengisi jabatan di pemerintahan dan kemudian dipilih oleh rakyat. Maka dari itu para kandidat terutama dalam hal ini golongan yang bergelar bangsawan sebaiknya menjadi seorang kader partai atau di usung oleh partai tertentu agar mempunyai nilai tawar dalam berpolitik. Wawancara dari organisasi kepemudaan Ikatan Mahasiswa Seluwu Raya

“sebelum-sebelumnya juga didominasi oleh kaum bangsawan sebelum terbentuk ini kota palopo tapi semakin kedepan power dari bangsawan ini kurang salah satunya itu kedekatan dengan partai-partai politik sehingga ketika ingin mencalonkan selalu lewat jalur independen padahal ada peluang dari sisi modal lain ketika sudah dipercaya oleh partai politik. Harapan kami setidaknya kedepannya ada partai yang mendukung, supaya tidak anggapan bangsawan di kedatuan luwu tidak bisa bangun kampung sendiri”. (Jefriadi Junaid,ST, 2019)

V.2.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat status sosial masyarakat sangat ajuh memiliki perbedaan pada masa lalu, saat dimana masyarakat yang memiliki strata pendidikan yakni keturunan bangsawan, tetapi saat ini sudah sangat berbedah karena semua masyarakat bisa menempuh pendidikan.

Tingkat pendidikan ini sangat penting bagi setiap kandidat calon kepala daerah. Pada pemilihan calon walikota palopo salah satu yang menjadi faktor bangsawan Andi tidak memiliki banyak peluang dalam memenangkan kontestasi karena masih memiliki strata pendidikan yang belum bisa menjadi

tolak ukur ketika di bandingkan dengan beberapa calon yang bukan seorang bangsawan.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Muhammad Nur, S.IP Ketua alumni IPMIL Luwu Timur sekaligus Ketua Alumni Fokkermapi (Forum Komunikasi dan kerjasama mahasiswa pemerintahan se-indonesia):

“Kemampuan yang menjadi dasar dalam mengikuti zaman ini. Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran indikator yang digunakan untuk melihat itu. Bagi mereka yang memiliki pendidikan tinggi tentu mempunyai kesempatan lebih besar dalam memberi andil. Terbukanya peluang dan kesempatan bagi setiap orang untuk menempuh pendidikan semakin terbuka, yang jelas kemampuan ekonomi mumpuni, setiap masyarakat memiliki hak yang sama tanpa melihat status sosial. Kesempatan memimpin pun tidak mengharuskan dari kalangan strata sosial paling tinggi. Saat sekarang ini telah merubah tatanan kehidupan masyarakat Kota Palopo khususnya. Status sosial yang berdasar pada keturunan berpindah pada kemampuan individu. Siapa pun dia yang memiliki kemampuan, maka berhak mengambil peran dalam masyarakat”. (Muhammad Nur ,S.Ip, 2019)

V. 3. Peran Bangsawan Andi

V.3.1. Partisipasi dalam Arena Pemilihan Umum

a. Pemilihan Walikota

Arena kontestasi menjadi sebuah panggung yang sangat di penuhi oleh berbagai aktor-aktor yang dengan sigap memiliki cara masing-masing dalam merekrut dan meemngaruhi seseorang untuk memenuhi keinginan dan meraka dalam panggung politik. Di Sulawesi Selatan secara umum bangsawan andi mengikuti perhelatan lima tahunan ini sebagai jalan untuk menunjukkan eksistensi sebagai bangsawan yang masih memegang nilai-nilai masih lalu yakni *To Manurung* yakni orang yang dipercayai

masyarakat bugis merupakan orang yang turun dari langit dan secara khusus diutus oleh para Dewa untuk memimpin di bumi ini. Orang yang turun dari langit inilah kemudian menikah dengan masyarakat biasa dan selanjutnya keturunan merekalah dipercayai oleh masyarakat bugis mengangkat mereka sebagai pemimpin; *To Warani* yakni orang yang berani melindungi masyarakatnya dari gangguan luar; *To Acca'* yakni orang yang pintar karena dulunya hanya kaum bangsawan yang memiliki kesempatan untuk menuntut ilmu/sekolah karena memiliki modal ekonomi yang banyak, seperti menjadi tuan tanah dan sebagai pengusaha sukses; *To Sugi'* yang berarti orang kaya, dimana dengan kekayaan mereka mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Sebagai arena dalam berpolitik merupakan pesta Pemilihan seorang kepala daerah khususnya di Kota Palopo adalah pemilihan walikota yang memberikan ruang pertarungan antara aktor saat menginginkan atau mendapatkan sebuah kekuasaan. Salah satu peran bangsawan dalam kontestasi tersebut adalah sebagai calon walikota yang notabene semenjak dahulu selalu ikut serta dalam pemilihan. Keikutsertaan bangsawan andi dalam pilkada di Kota Palopo terlihat pada pembahasan sebelumnya dalam tabel-tabel.

b. Sebagai wakil dalam Kontestasi Pilkada

Melihat dari beberapa pemilihan kepala daerah baik itu gubernur maupun walikota/bupati seorang yang inginkan kemenangan hampir semua bersanding dengan seorang bangsawan khususnya andi dalam

mengikuti kontestasi tersebut seperti halnya pemilihan gubernur tahun 2018 yang dimana Prof. Nurdin Abdullah yang menjadi pemenang dalam pemilihan tersebut tidak terlepas dari wakilnya yang seorang bangsawan dari wilayah yang memang memiliki tingkat pengaruh bangsawan yang tinggi yakni kabupaten Bone yaitu Andi Sudirman Sulaiman. Bukan hanya itu lawan-lawan dalam kontestasi ini juga sama dalam memilih wakil untuk bisa survive dan memiliki suara yang tinggi. Ichasan Yasin Limpo juga memilih pasangan dari bangsawan Andi dari Kedatuan Luwu Yakni Andi Mudzakkar, kemudian calon selanjutnya Nurdin Halid juga memilih wakil dari Kedatuan Luwu Yakni Aziz Qahhar Mudzakkar. Begitu kuatnya power seorang bangsawan dari sisi modal Simboliknya maka hampir setiap calon kepala daerah lebih mnegutamakan berpasangan dengan bangsawan khususnya Andi. Di Kota Palopo sendiri juga ada yang memilih bangsawan sebagai pasangannya hanya saja belum dapat memenangkan kontestasi karena memili modal yang tidak mempuni. Pasangan-pasangan tersebut seperti pada tabel dibawah ini

Tabel.5.7
Calon walikota dengan wakil seorang bangsawan

No	Nama Calon dan wakil seorang bangsawan	Tahun Pemilihan
1	Wirawan A Ihsan – A Timo Pangerang	2008
2	Abu Bakar Malinta – Hasan Kamal Qahhar Mudzakkar	2008
3	Drs H haidir Basir, MM – dr H Andi Tamrin Jufri, M.kes	2013

Sumber : di olah oleh peneliti

c. Pemilihan Anggota DPRD

Pemilihan mampu diikuti oleh setiap masyarakat baik itu seorang bangsawan maupun masyarakat legislatif adalah satu kontestasi politik yang saat ini biasa. Sebagai seorang bangsawan sudah sangat lumrah ketika mengikuti kontestasi pemilihan legislatif apalagi ketika ditambah dengan modal yang memadai sudah sewajarnya ikut serta. Khususnya di Kota Palopo sama dengan daerah lain juga ada beberapa bangsawan andi yang mengikuti pemilihan legislatif hanya saja di Kota Palopo Khususnya tidak begitu banyak yang terpilih dalam pemilihan legislatif, hal ini dapat kita lihat pada pamilihan legislatif tahun 2019 yang dimana satunya-satunya bangsawan Andi yang menjabat sebagai anggota DPRD Kota Palopo dari partai demokrat yakni H. A. Herman Wahidin, SE, ini adalah wujud dari salah satu peran bangsawan andi dalam kontestasi politik walaupun mengalami penurunan dominasi dari tahun ke tahun.

V.1.2. Tim Sukses Dalam Pemilihan Umum

Sisi kebangsawanan adalah salah satu sisi yang yang menjadi kekuatan bagi beberapa kalangan untuk mengerup kemenangan dalam kontestasi pemilihan baik itu pemilihan gubernur, Bupati, maupun anggota legislatif, melalui dukungan seorang bangsawan menjadi sebuah nilai tambah mengikuti kontestasi politik . Dalam berpolitik perlu strategi dan kekuatan-kekuatan politik untuk memenangkan sebuah pertarungan, dimana cara tersebut untuk mempengaruhi masyarakat untuk memilih. Dengan adanya

persiapan yang baik dan strategi yang memumpuni maka akan membuat segala hal dalam pertarungan politik menjadi mudah.

Seperti halnya pada saat pemilihan gubernur Sulawesi Selatan keluarga Kedatuan Luwu nyatakan dukungannya ke Ikhwan Yasin Limpo dan Andi Mudzakkar, Maddika Bua (gelar adat) Luwu memutuskan memberikan dukungan kepada kandidat tersebut pada pemilihan gubernur tahun 2018. Dukungan Keluarga Kedatuan Luwu ini dihasilkan setelah melalui musyawarah. Wawancara yang dilakukan dengan Opu Maddika Bua oleh Tribun Timur.

“Setelah kami berdiskusi lama dengan para pemangku adat siapa yang akan kita pilih. Maka kami memutuskan memberi dukungan kepada pasangan Ikhwan Yasin Limpo dan Andi Mudzakkar”, (kata Opu Maddika Bua, Andi Syaifuddin Kaddiraja, 26 April 2018)

Memang betul sejarah ini Kedatuan Luwu masih tetap ada sampai detik ini, hanya saja fungsi yang dimiliki tidak sama lagi dengan yang ada pada masa lampau. (Rismawidiawati, 2016). Salah satunya sebagai tim dalam sebuah ajang kontestasi sudah menjadi hal yang lumrah dikarenakan power dari sisi adat dan budaya masih melekat erat di batang tubuh Kedatuan Luwu.